

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Sistem politik di Indonesia menempatkan partai politik sebagai pilar penyelenggaraan demokrasi di Indonesia, artinya tidak ada demokrasi tanpa partai politik. Partai politik merupakan organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan sebuah tujuan khusus. Dengan kata lain partai politik adalah kelompok yang teorganisir mempunyai orientasi, kepentingan, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Dengan tujuan untuk memperoleh kedudukan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan dengan meraih dukungan rakyat pada saat pemilihan umum sebagai sarana yang menjembatani mengusung suatu kepentingan.<sup>1</sup>

Mewujudkan negara Indonesia yang demokrasi kerakyatan merupakan pusat dari segala aktifitas politik melalui pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan sarana bagi masyarakat untuk menentukan figure dan arah kepemimpinan negara secara langsung untuk skala periode tertentu. Partai politik memiliki fungsi dalam menjalankan peran yakni sebagai sarana komunikasi, sarana sosialisasi, sarana rekrutmen, dan sebagai sarana pengelola konflik. Banyaknya keberadaan partai politik menunjukkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat

---

<sup>1</sup> Rian Prayudi, Sanusi, Rieski Faryadha, 'Mengkaji Peran dan Eksistensi Partai Politik Dalam Demokrasi di Indonesia', *Jurnal Pembaharu Hukum*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2023, hlm. 2-17.

yang berbeda dan masing-masing mewakili kepentingan dengan efektivitas partai dalam menjalankan peran sangat menentukan kualitas demokrasi.<sup>2</sup>

Peserta pemilu adalah partai politik untuk pemilu anggota DPR RI, anggota DPRD Provinsi, dan anggota DPRD Kabupaten/Kota, dan untuk perseorangan untuk pemilu anggota DPD, serta peserta pemilu tersebut yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan verifikasi oleh KPU, dan pasangan calon yang diusulkan oleh partai dan gabungan partai politik untuk pemilu Presiden dan Wakil Presiden. Partai politik harus memenuhi tugas yakni mempersiapkan kandidat terbaiknya dilegislatifnya, mempromosikan program dan platform partai, serta bersaing untuk mendapatkan mandat suara dari masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan PKPU No. 15 Tahun 2023 mengenai pelaksanaan pemilu 2024 telah diatur mulai tanggal 28 November 2023 sampai dengan 10 Februari 2024. Kampanye pemilu yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan peserta pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta pemilu dengan tujuan untuk menyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program atau citra diri yang dimiliki peserta pemilu. Kampanye tersebut dapat dilakukan dengan pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka secara langsung, pemasangan dan penggunaan alat peraga ditempat umum, melalui media sosial, media cetak, media elektronik internet, lembaga penyiaran, serta debat pasangan calon yang disampaikan saat kampanye.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Na'imah Putri, Nita, Vania Aulia, 'Partai Politik dan Representasi Kepentingan: Analisis Peran Partai dalam Mewakili Beragam Kelompok Masyarakat', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Volume 1, Nomor, 3, Mei 2024, hlm 559-564.

<sup>3</sup> *Op.Cit*, hlm. 3.

<sup>4</sup> *UNDANG-UNDANG PEMILIHAN UMUM (UU RI No. 7 Tahun 2017*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), hlm. 3-6.

Pemahaman yang dihadapi oleh masyarakat mengenai saat dalam pemilihan suara terutama hal nya dengan pemilih pemula banyaknya partai dan calon-calon pada pemilihan legislatif. Pemilih pemula menjadikan segmen yang unik karena perilaku pemilih pemula mempunyai antusias yang dikategorikan tinggi sementara dengan keputusan pilihan mereka yang terkadang belum bulat. Dapat dikatakan pemilih pemula bisa termasuk pada kategori sebagai pemilih mengambang (*swing voters*). Pemilih tersebut dapat didorong oleh lingkungan maupun pengaruh kepentingan tertentu terutama oleh kerabat dekat, orang tua, dan keluarga. Terkadang daya apatisme dan budaya ikut-ikutan dalam menentukan keputusan dalam pemilih rentan dilakukan oleh pemilih pemula.

**Tabel 1 Perbandingan Pemilih Pemula DPT 2019 dan 2024 Kota Jambi**

Kecamatan	Pemilih Pemula 2019			Pemilih Pemula 2024		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Alam Barajo	1.115	1.071	2.186	1.901	1.865	3.766
Danau Sipin	542	525	1.067	820	740	1.560
Danau Teluk	127	142	269	220	238	458
Jambi Selatan	602	544	1.146	997	954	1.951
Jambi Timur	667	689	1.356	1.180	1.097	2.277
Jelutung	611	650	1.261	1.014	921	1.935
Kota Baru	846	723	1.569	1.488	1.368	2.856
Paal Merah	1.158	1.019	2.177	1.950	1.821	3.771
Pasar Jambi	118	104	222	183	199	382
Pelayangan	154	137	291	215	213	428
Telanaipura	566	525	1.091	1.015	968	1.983
Total	6.506	6.129	12.635	10.983	10.384	21.367

Sumber: KPU Kota Jambi

Table tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada pemilih pemula di Kota Jambi 2019 sebanyak 12.635 dan pemilih pemula 2024 yang akan datang

sebesar 21.367. Kenaikan dari pemilih pemula 2019 dan pemilih pemula ke tahun 2024 di Kota Jambi sebesar 69% artinya kenaikan suara pemilih pemula ini mempunyai kekuatan dan pengaruh terhadap hasil pemilu tahun 2024.

**Tabel 2 Klasifikasi Pemilih Berdasarkan Generasi Usia Pada DPT Pemilu Tahun 2024 Kota Jambi**

No	Generasi Usia	Jumlah Pemilih
1	Generasi Z 17-24 tahun	101.835
2	Milenial 25-39 tahun	156.853
3	Generasi X 30-55 tahun	129.327
4	Baby Boomer 56-76 tahun	58.175
5	Lansia >76 tahun	5.533
<b>Total</b>		<b>451.723</b>

Klasifikasi pada table pemilih diatas menunjukkan jumlah DPT Pemilu Kota Jambi 2024 didominasi oleh generasi z dan milenial atau pemilih muda termasuk pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan pelajar atau remaja yang dapat dijadikan sasaran karena jumlah pemilih pemula dikategorikan cukup besar dan cukup diperhitungkan yang mempengaruhi hasil dalam pemilu, serta dapat dikategorikan sebagai pemilih kuantitas dengan pemilih muda.

Dalam hal ini, partai politik tentu memiliki peranan besar dalam terselenggaranya pemilu termasuk memberikan sosialisasi yang dilakukan khususnya generasi muda terutama pemilih pemula menimbang pentingnya menanamkan pengetahuan mengenai politik terkait dengan sistem pemilu, Hal ini untuk memberikan pengetahuan dan menyadarkan pentingnya ikut secara aktif

dalam berpartisipasi menyuarakan hak pilihnya secara rasional pada pemilihan umum. Dengan demikian pemilih pemula dapat menjadi subjek yang kritis dalam melakukan dan menentukan pilihan, sekaligus sebagai pendorong pendewasaan partai politik untuk melaksanakan aspirasi rakyat yang bukan untuk kepentingan pribadi.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pemilihan umum mempunyai tujuan yakni sebagai langkah pemilih untuk memilih calon pemimpin sesuai dengan prinsip demokrasi dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat yang pelaksanaannya dilakukan oleh kandidat atau partai politik yang telah dipercayakan. Disamping itu pemilu juga sebagai pemindahan kepentingan dari masyarakat kepada perwakilan rakyat yang telah terpilih dan partai politik yang duduk memenangkan kursi untuk menjalankan berbagai penyaluran kepentingan sebagai sarana masyarakat.<sup>6</sup>

Suatu Tindakan yang dijalankan oleh suatu lembaga, organisasi atau perorangan yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaannya yang memiliki tupoksi dalam struktur sosial kemudian menjalankan dan melaksanakan tugas dan fungsi kewajiban dari jabatan tersebut dapat dikatakan telah menjalankan perannya.<sup>7</sup> Peran sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang dan diterapkan dalam kehidupan yang mempunyai kedudukan di masyarakat diharapkan mampu membuat suatu perubahan yang sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fety Novianty, Erna Octavia, *Op.Cit*, hlm. 295-296.

<sup>6</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 181-182.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 242.

<sup>8</sup> Rinda Puji, 'Peran Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat', *Jurnal Constitutional law*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2021, hlm. 4.

Pemahaman pentingnya peran serta pemilih pemula dalam pemilu merupakan sebuah bagian dan suatu kewajiban untuk ditanamkan. Banyaknya informasi dan pesan politik kampanye pemilihan umum akan terlihat dan meninggi menjelang semakin dekatnya hari pemilihan umum, sebagai pemilih masyarakat akan memahami dan menganalisa isu politik yang dapat mewakili masyarakat dengan pembawaan kandidat dan partai politik dengan topik dan isu dengan penyampaian yang berbeda. Pemilu merupakan tempat partai politik bersaing, baik partai itu sendiri maupun partai yang dicalonkan menjadi anggota legislatif atau presiden. Hal ini menjadi tujuan partai politik yang tentunya sama-sama saling mempromosikan kebijakan partainya untuk dapat dilirik oleh masyarakat termasuk salah satunya untuk ketertarikan dari suara pemilih pemula.

Dengan demikian partai politik harus bisa memahami berbagai tipe pemilih agar penyampaian dapat diterima oleh masyarakat. Sementara itu pemilih dapat diartikan sebagai masyarakat yang menjadi tujuan utama para kontestan dengan tujuan meyakinkan dan mempengaruhi agar dapat memberikan dukungan suaranya kepada partai atau pada kandidat. Masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi yang kemudian diwujudkan oleh institusi politik seperti partai politik, harus memiliki basis pemilih yang memiliki kesamaan dalam ideologi dan tujuan politiknya. Akan tetapi tidak semua masyarakat yang melihat dan mengikatkan ideologi dan tujuan politiknya, melainkan masyarakat menunggu untuk melihat

suatu partai politik bisa memberikan dan menawarkan berdasarkan klasifikasi sesuai yang akan dipilih.<sup>9</sup>

**Tabel 3 Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu Tahun 2024**

H. Anies Rasyid Baswedan, Ph.D. dan Dr. (H.C.) H.A. Muhaimin Iskandar	H. Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka	H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P. dan Prof. Dr. H. M. Mahfud MD
Partai Politik Pengusul: Partai NasDem Partai Kebangkitan Bangsa Partai Keadilan Sejahtera	Partai Politik Pengusul: Partai Gerakan Indonesia Raya Partai Golongan Karya Partai Demokrat Partai Amanat Nasional Partai Solidaritas Indonesia Partai Bulan Bintang Partai Garda Republik Indonesia	Partai Politik Pengusul: PDI Perjuangan Partai Persatuan Pembangunan Partai PERINDO Partai Hari Nurani Rakyat

Pemilu yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024, masyarakat akan melakukan pemilihan pencoblosan capres dan cawapres, dan masyarakat akan memilih anggota legislatif.<sup>10</sup> Peserta pemilu legislatif adalah partai politik, dan dalam pemilu presiden dan wakil presiden adalah pasangan calon, dan diusung oleh partai atau koalisi partai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan calon nomor urut 1 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar diusung oleh Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Selanjutnya paslon nomor urut 2 Prabowo-Gibran diusung oleh Partai Gerindra, Partai PAN, Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Garda Republik

<sup>9</sup> Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas Edisi Revisi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 87-92.

<sup>10</sup><https://www.kpu.go.id/berita/baca/12084/kpu-tetapkan-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-dalam-pemilihan-umum-tahun-2024/>. Akses 28 November 2023 Pukul 22.07 WIB.

Indonesia (Gruda), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan pasangan calon nomor urut 3 yakni Ganjar Pranowo dan Mahmud MD diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia (PDIP), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura).

**Tabel 4 Nama dan Nomor Urut Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Tahun 2024**

No. Urut	Partai Politik Peserta Pemilu 2024
1	Partai Kebangkitan Bangsa
2	Partai Gerindra
3	PDI Perjuangan
4	Partai Golkar
5	Partai NasDem
6	Partai Buruh
7	Partai Gelombang Rakyat Indonesia
8	Partai Keadilan Sejahtera
9	Partai Kebangkitan Nusantara
10	Partai Hati Nurani Rakyat
11	Partai Garda Republik Indonesia
12	Partai Amanat Nasional
13	Partai Bulan Bintang
14	Partai Demokrat
15	Partai Solidaritas Indonesia
16	Partai PERINDO
17	Partai Persatuan Pembangunan
24	Partai Ummat

Table diatas merupakan partai politik peserta pemilu dan nomor urut yang telah diresmikan dan ditetapkan peserta pemilu oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang telah memenuhi verifikasi persyaratan partai politik yang hasilnya terdapat 18 partai politik nasional menjadi peserta pemilu pada tahun 2024.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan 2 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran partai politik sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi

<sup>11</sup><https://www.kpu.go.id/berita/baca/11315/berikut-24-partai-politik-peserta-pemilu-2024/>. Akses 28 November 2023 Pukul 22.26 WIB.

peneliti. Pertama, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ogiandhafiz Juanda dengan penelitian berjudul “Peran dan Fungsi Partai Politik Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas dan Bermartabat Tahun 2024”. Pemaparan peneliti menyatakan bahwa partai politik perlu melakukan rekrutmen dan mencalonkan calon anggota legislative dan calon pemimpin pemerintahan (eksekutif) yang berkualitas, kredibel, berintegritas dan punya komitmen pro rakyat dan taat pada peraturan undang-undang yang berlaku.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian Ogiandhafiz Juanda sama-sama membahas peran partai politik pada pemilihan umum tahun 2024. Terdapat perbedaan pada penggunaan metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan kajian Pustaka berdasarkan penelitian yang berhubungan dan relevan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif data primer dan data sekunder yang pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi dengan preferensi pemilih pemula sebagai tujuan partai politik.

Penelitian terdahulu yang kedua yakni dari Melinda Cucut Wulandari dengan penelitiannya berjudul “Peran Pemangku Kepentingan (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Komisi Pemilihan Umum, Partai Politik, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Media Massa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat”. Terdapat point yang ditemukan dalam penelitian ini yakni, peran partai politik dalam menjalankan sebuah peran dengan melakukan sosialisasi

---

<sup>12</sup> Ogiandhafiz Juanda, ‘Peran dan Fungsi Partai Politik Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas dan Bermartabat Tahun 2024’. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2023, hal. 141.

dengan kader terlebih dahulu, mengoptimalkan organisasi sayap partai, melakukan pendidikan politik, dan melakukan kampanye partai.

Persamaan penelitian Melinda dengan penelitian ini mengangkat tema yang sama mengenai Partai Politik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada objek dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian Melinda yang dituju masyarakat dengan studi pemilihan kepala daerah kota Malang, sedangkan penelitian ini merujuk pada peran partai politik kota Jambi dalam preferensi pemilih pemula sebagai tujuan.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai **“Peran Partai Politik Dalam Preferensi Pemilih Pemula Di Kota Jambi Pada Pemilihan Umum Tahun 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Partai Politik dalam mempengaruhi preferensi pemilih pemula di Kota Jambi pada Pemilihan Umum tahun 2024?
2. Apa upaya yang dilakukan Partai Politik dalam preferensi pemilih pemula di Kota Jambi pada Pemilihan Umum tahun 2024 yang akan datang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> Melinda Cucut. 2018. Peran Pemangku Kepentingan (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Komisi Pemilihan Umum, Partai Politik, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Media Massa) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Partai Politik dalam mempengaruhi preferensi pemilih pemula di Kota Jambi pada Pemilihan Umum tahun 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan Partai Politik dalam preferensi pemilih pemula di Kota Jambi pada Pemilihan Umum tahun 2024 yang akan datang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis, dan manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus dapat menambah pemahaman, pengembangan wawasan, dan pengalaman bagi penulis serta kontribusi literatur kepada Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai peran partai politik dalam preferensi pemilih pemula di kota Jambi pada pemilihan umum tahun 2024, serta peneliti ini dapat direkomendasikan kepada pihak yang membutuhkan.

#### **E. Landasan Teori**

##### **Teori Preferensi Pemilih**

Keputusan dari pemilih dapat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi. Preferensi diartikan sebagai sebuah kecenderungan

kesukaan terhadap suatu pilihan yang mempunyai kesamaan terhadap konsep yang digambarkan pada individu berdasarkan kepuasan, kesenangan dan pemenuhan pada preferensi pemilih. Adapun pendapat teori Nugroho J. Setiadi yang membahas tentang preferensi pemilih, yaitu:<sup>14</sup>

1. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang paling dasar dari penentu perilaku dan keinginan seseorang. Bila makhluk lainnya diciptakan bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari yang tumbuh dari nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga, lembaga sosial, kelompok nasionalisme, kelompok agama, ras, aspek geografis yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun mempunyai keadaan nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

2. Sosial

Faktor sosial yang disebut sebagai kelompok referensi dari seseorang yang mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang yakni, dengan interaksi yang berhubungan dan berkesinambungan seperti keluarga, teman, tetangga, organisasi yang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi, yang berpartisipasi dalam kehidupan.

---

<sup>14</sup> Nugroho J Setiadi, *PERILAKU KONSUMEN: Perpektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 9-12.

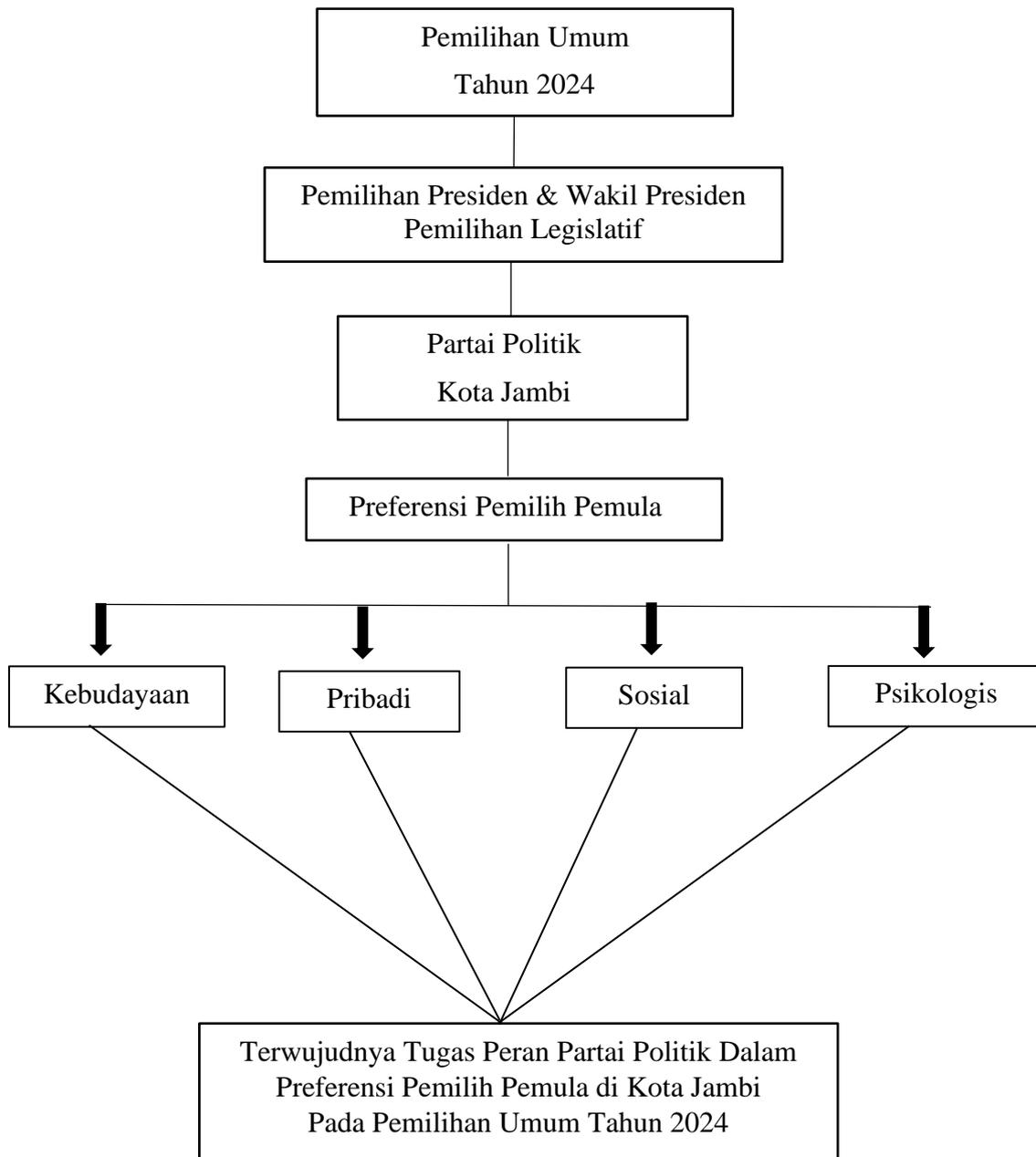
### 3. Pribadi

Pribadi ini merupakan salah satu karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang mempunyai dengan pandangan respon terhadap lingkungan yang berbeda pula. Kepribadian merupakan suatu variabel yang dapat berguna dalam menganalisa sebuah perilaku yang dapat mengklasifikasikan korelasi yang kuat dalam kepribadian dengan pilihannya. Terdapat faktor pribadi yang dapat dilihat berdasarkan umur, pekerjaan, gaya hidup, atau ekspresi berdasarkan kegiatan yang menggambarkan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan yang mencerminkan suatu pandangan orang tersebut.

### 4. Psikologis

Faktor yang ada di dalam karakteristik individu yang meliputi motivasi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan berdasarkan persepsi memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi yang didapatkan dengan menciptakan suatu gambaran kehidupan kedepan dengan sebuah kepercayaan yang dimiliki seorang pemilih tersebut.

## F. Kerangka Pikir



**Bagan 1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka tersebut maka kerangka pikir merupakan sebuah upaya untuk menuangkan konsep mengenai teori dan ketertarikan hubungan untuk menjelaskan peran partai politik dalam empat preferensi pemilih pemula yang dilihat yakni kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis. Dari empat pendekatan preferensi tersebut memiliki fungsi dan tujuan yaitu melihat preferensi menurut Nugroho J. Setiadi terhadap peran partai politik pada pemilihan umum tahun 2024 yang akan datang.

Terdapat 6 (enam) partai politik wilayah Kota Jambi sebagai objek peneliti tuju yakni Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Kesejahteraan Sosial (PKS), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Serta perwakilan informan dari pemilih pemula yang menjadi objek tujuan. Hal tersebut menjadikan acuan peneliti untuk melihat dan membahas terkait Peran Partai Politik Dalam Preferensi Pemilih Pemula Di Kota Jambi Pada Pemilihan Umum Tahun 2024.

## **G. Metode Penelitian**

### **G.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitain kualitatif. Menurut Lisa Harison penelitian kualitatif ialah menganalisa perilaku dan sikap politik yang tidak dapat atau tidak untuk dikuantifikasikan, dengan kata lain penelitian kualitatif memberikan kesempatan ekspresi dan penjelasan fenomena-fenomena yang terjadi dan dipaparkan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah penemuan dan pengumpulan analisa

data untuk memperoleh pemahaman dan pengertian suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian peneliti.<sup>15</sup>

## G.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dan objek yang akan diamati peneliti dalam mengungkapkan fakta serta data yang terdapat dan memuat sebuah informasi dalam fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada lingkungan partai politik yang peneliti tuju yakni:

**Tabel 5 Lokasi Partai Politik Kota Jambi**

No	Partai Politik	Alamat
1	DPD PAN Kota Jambi	Jl. Dr. Sumbiono, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Jambi
2	DPC PDIP Kota Jambi	Jl. Jend. Sudirman No.35, Tambak Sari, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36122
3	DPD PKS Kota Jambi	Jl. Kms. Rivai, Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36125
4	DPC PBB Kota Jambi	Jl. Pangeran Hidayat No.18, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129
5	DPC PPP Kota Jambi	Lorong Kayu Manis I, Lorong Kayu Manis 2 No.27, BSimpang IV, SipinKec, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361
6	DPC PKB Kota Jambi	Jl. Pramuka No.32, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

## G.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian melalui latar belakang tersebut, maka penelitian ini mempunyai fokus pembatasan yakni objek yang akan diteliti adalah enam Partai Politik yang peneliti tuju dan masyarakat pemilih yakni pemilih pemula. Hal ini dilakukan untuk menentukan informasi sesuai fokus penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui peran partai politik dalam preferensi pemilih pemula di kota Jambi pada pemilihan umum tahun 2024.

<sup>15</sup> Lisa Harison, *Metodelogi Penelitian Politik*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 86.

#### G.4 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang peneliti temukan langsung dari informan. Data primer ini dikumpulkan melalui hasil pengamatan langsung peneliti kepada objek penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau informasi yang dibuat orang lain. Penggunaan data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, penelitian terdahulu yang menunjang peneliti sebagai informasi yang mendukung data penelitian.<sup>16</sup>

#### G.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informasi dalam sebuah penelitian secara kualitatif yang akan digunakan peneliti yakni menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan Teknik pengambilan informan dengan mengajukan pertanyaan kepada subkelompok untuk mengidentifikasi orang lain yang nantinya dapat kita teliti. Teknik ini diibaratkan sebagai teknik yang mempunyai pola dalam memilih sumber informasi yang dimulai dari jumlah informannya sedikit kemudian makin lama makin bertambah jumlah informannya, sampai akhirnya peneliti mendapatkan tahapan yang hendak diketahui dan dicapai dalam penelitiannya. Misalnya tahap pertama peneliti mengambil satu informan saja terlebih dahulu, kemudian kepada orang pertama ini tanya lagi siapa yang termasuk kedalam kategori mengenai pemahaman fenomena

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 19.

yang berkaitan dengan informasi yang ingin dijadikan fokus dalam penelitian dan seterusnya.<sup>17</sup>

**Tabel 6 Informan Penelitian**

No	Objek Informan	Informan
1	Ketua DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Kota Jambi	Dr. dr. H. Maulana, M.K.M.
2	Ketua DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kota Jambi	Ir. M.A. Fauzi
3	Ketua DPD Partai Kesejahteraan Sosial (PKS) Kota Jambi	Hizbullah, S.Si
4	Ketua DPC Partai Bulan Bintang (PBB) Kota Jambi	Eva Trisnawaty. S.E
5	Sekretaris DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kota Jambi	Raden Akhyar, SH
6	Sekretaris DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Kota Jambi	Primontika Suhendri, S.SY
7	Dema UIN STS Jambi	Salman Barbara
8	Osis SMA Negeri 4 Kota Jambi	Steven immanuel situngkir

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 25.

## G.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara pada kualitatif akan memfasilitasi untuk mendapat informasi yang tidak tercatat dalam dokumen yakni informasi dari fenomena dan kepribadian yang relevan. Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian melalui sebuah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interview*) melalui sebuah komunikasi yang dapat dimuat mengenai objek yang akan diteliti. Wawancara tersebut akan menjadi data mentah dari penyajian pertanyaan yang diajukan peneliti untuk menggali sumber informasi dari pewawancara kepada informan dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya.<sup>18</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan catatan selama kegiatan proses penelitian berlangsung, dokumentasi tersebut dapat berupa catatan peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah didapatkan dan berguna untuk menunjang penelitian. Dokumentasi ini bisa berbentuk foto, catatan aktivitas, atau arsip-arsip sebagai pendukung data dalam penelitian. Melalui dokumentasi ini diharapkan dapat membantu sekaligus pelengkap mengenai fenomena yang mendukung keabsahan data dalam kepenulisan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 104.

<sup>19</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 391.

## G.7 Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data telah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang diproses melalui tiga tahapan yakni diuraikan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak dapat dilewati dari analisis data. Pada tahap ini reduksi data memuat pada langkah dan proses penyisihan, penyusunan, penyerdehanaan, pemfokusan dari data yang telah didapatkan pada lapangan. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam menentukan arah pola dan pokok dimana kesimpulan intinya dapat digambarkan.

### 2. Paparan Data (*Data Display*)

Tahapan kedua dalam analisis data yakni *display data*, setelah kumpulan informasi diperoleh dan telah tersusun maka diperbolehkan mengambil kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berupa uraian sederhana, hubungan antar bagan dan semacamnya. Dan tahapan terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Perlu diingat bahwasannya antara reduksi data, paparan data, dan tahapan akhir penarikan kesimpulan merupakan paradigma segitiga yang berhubungan dan saling berhubungan timbal balik, yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan akhir dari yang diwawancarainya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 407-409.

## G.8 Keabsahan Data

Triangulasi Data dalam keabsahan data pada metode penelitian kualitatif sangat penting dilakukan, data yang telah diperoleh dari suatu objek penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan kebenarannya. Untuk itu triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan temuan dan penafsiran yang lebih kredibel dan apakah informasinya saling menguatkan. Terdapat cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber dan informasi yang sama dalam melakukan triangulasi data. Penelitian triangulasi ini menggunakan beberapa sumber data dan memverifikasi interview melalui pengecekan dan perbandingan untuk meningkatkan ketetapan, kebenaran informasi dengan mewawancarai dengan pertanyaan yang sama terhadap beberapa informan sampai hasil interview tersebut dapat meyakinkan peneliti yang menghasilkan informasi yang sesungguhnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Op.Cit*, hlm. 189.